

**ANALISIS PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA  
MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH BERDASARKAN SAK EMKM (Studi Kasus  
Pada UMKM di Mojokerto)**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



**Oleh:**

**ANINDITA PUSPITASARI**  
**2017310255**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA**

**2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Anindita Puspitasari  
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 04 Oktober 1998  
N.I.M : 2017310255  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul : Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM di Mojokerto)

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing

Tanggal :

**(Divah Pujiati, S.E., M.Si)**

**NIDN: 0724127402**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal :

**Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA**

**NIDN: 0731087601**

# ANALISIS PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH BERDASARKAN SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM di Mojokerto)

**Anindita Puspitasari**  
STIE Perbanas Surabaya  
email : [aninditapuspitasari55@gmail.com](mailto:aninditapuspitasari55@gmail.com)

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze the application of financial report preparation and to find out the obstacles faced by Ardian Jaya, Mandiri, and Karunia Jaya in preparing financial reports. This research uses a qualitative approach with a case study method conducted in several SMEs in Mojokerto, namely Ardian Jaya, Mandiri, Karunia Jaya Store. Data collection methods were obtained through interviews and documentation. The results showed that the three SMEs (Ardian Jaya, Mandiri, and Karunia Jaya Store) had not compiled financial reports in accordance with SAK EMKM. In addition, these three SMEs have not made any records even as simple as sales and purchases. Ardian Jaya, Mandiri and Karunia Jaya Store only collected sales notes, purchase invoices and customer debt books.*

**Keywords :** *Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs), SAK EMKM, Accounting Recording, SMEs Financial Reports*

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan suatu usaha perdagangan atau perniagaan yang pengelolaannya dilakukan individu atau perorangan serta badan usaha dengan lingkup kecil atau dapat disebut dengan istilah mikro. UMKM di Indonesia dapat dikatakan berkembang pesat, hal ini dapat dilihat dari riset Badan Pusat Statistik mengenai jumlah pelaku UMKM pada tahun 2020 telah mencapai 64 juta UMKM (Santia, 2020). Menurut Rudjito (2003), UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah usaha yang membantu perekonomian Indonesia, sebab melalui UMKM dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha. Jadi, dengan adanya UMKM maka dapat menciptakan banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia. Dampak positif dari berkembangnya UMKM yaitu dapat mengurangi pengangguran,

meningkatkan pendapatan negara dan dapat mengurangi kemiskinan, karena UMKM merupakan salah satu bisnis berskala kecil yang berdampak cukup besar bagi perekonomian negara.

Salah satu cara dalam meningkatkan perekonomian Indonesia yaitu dengan menciptakan strategi dan kebijakan bagi UMKM. Strategi dan kebijakan ini dapat ditingkatkan dari pemilihan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), membuat laporan keuangan sesuai dengan kebijakan dan aturan yang berlaku, dan lain sebagainya. Namun ada kendala yang sampai saat ini masih dihadapi oleh kebanyakan UMKM yaitu mengenai pelaporan keuangannya yang belum memenuhi standar, karena kurangnya sarana pendukung dan adanya keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengakibatkan pelaku UMKM sulit berkembang dan kurang memahami laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

Warsono, Sagoro, Darmawan dan Ridha (2010) dalam bukunya mengenai akuntansi UMKM ternyata mudah dipahami dan dipraktikkan, penerapan akuntansi merupakan langkah mudah tetapi memberi manfaat luar biasa bagi UMKM. Adanya akuntansi yang memadai dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, menghitung pajak, dan manfaat-manfaat lainnya. Namun masih banyak UMKM yang tidak membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Pemerintah memberikan perhatian besar terhadap perkembangan UMKM di Indonesia dengan berbagai langkah, agar banyak masyarakat Indonesia yang menekuni Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ini (Warsono et al., 2010).

Salah satu program pemerintah yaitu Kredit Usaha Rakyat atau KUR. Tujuan dari KUR adalah untuk membantu mengatasi pembiayaan modal yang efektif bagi UMKM. Pemerintah telah menargetkan pembiayaan kredit sekitar Rp 190 triliun, dana tersebut naik sebesar Rp 50 triliun dari tahun 2019. Namun, pada tahun 2019 sendiri dana yang telah terealisasi dari program KUR hanya sebesar Rp 115,9 Triliun (82,79%) dari target dengan total debitur KUR sebanyak 4,1 juta debitur (*Perubahan Kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tahun 2020, 2020*).

Alasan tidak tercapainya target tersebut adalah pihak bank yang ditunjuk sebagai penyalur KUR sangat berhati-hati dalam memberikan kredit, karena informasi mengenai status UMKM yang kurang memadai, terutama informasi mengenai laporan keuangan usahanya, dan masih banyak UMKM yang belum memahami tujuan laporan keuangan.

Tujuan dari laporan keuangan menurut SAK EMKM 2016 (2.1) yaitu untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Informasi ini berguna bagi banyak pengguna ketika mengambil keputusan

ekonomi dalam jumlah besar. Akibatnya, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang akan berlaku efektif pada 1 Januari 2018. SAK EMKM merupakan salah satu standar keuangan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas yang belum atau tidak dapat memenuhi persyaratan akuntansi yang ditetapkan oleh SAK ETAP juga menggunakan SAK EMKM. Pelaku UMKM wajib menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM, meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Penerbitan SAK EMKM oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) ini merupakan bentuk dukungan sebagai organisasi profesi akuntan, yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, serta membantu perkembangan sektor UMKM Indonesia. Selain itu, diharapkan dengan adanya SAK EMKM dapat memudahkan UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan, kemudian dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan untuk memperoleh modal dari bank (Razabilah, 2018).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia sangat beragam. Mulai dari bisnis di bidang kuliner, batik tulis, kerajinan tangan, usaha dagang (seperti toko kelontong), hingga produk alas kaki (sepatu). Mojokerto merupakan salah satu kota yang terkenal dengan UMKM di bidang sepatu. Banyak sekali industri kecil hingga menengah yang berbisnis membuat produk alas kaki dari kulit maupun imitasi. UMKM sepatu di Mojokerto juga berkembang sangat pesat, karena produknya menyesuaikan selera dan kebutuhan konsumen. Selain memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar, produk alas kaki dari Mojokerto ini terkadang di ekspor hingga ke luar negeri. Hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan

ekonomi masyarakat, karena dapat menambah pendapatan daerah. Selain itu, hal tersebut juga dapat mengurangi pengangguran, karena dengan berkembangnya industri alas kaki maka banyak tersedia lapangan pekerjaan (Azizah, 2016).

Perkembangan industri alas kaki (sepatu) di Mojokerto semakin meningkat, banyak konsumen yang berminat dengan produk alas kaki dari UMKM di Mojokerto. Hal ini menjadikan peluang bagi Bapak Jamis untuk menciptakan ide bisnis yaitu mendirikan toko yang menyediakan bahan baku untuk membuat sepatu. Bapak Jamis mulai mendirikan Toko “Ardian Jaya” pada tahun 2004 di Jl. Surodinawan No.165A, Mergelo, Surodinawan, Kec. Prajurit Kulon, Kota Mojokerto, Jawa Timur. Beliau mendirikan toko bahan baku sepatu karena ingin membantu perkembangan UMKM alas kaki di Mojokerto, agar tetap dapat memproduksi alas kaki (sepatu) tanpa kesulitan mencari *supplier*. Toko Ardian Jaya ini memiliki 2 orang karyawan. Modal awal usaha untuk mendirikan toko tersebut berasal dari dana pribadi kurang lebih sebesar Rp 100.000.000,00. Penjualan bahan baku untuk sepatu semakin meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan konsumen. Banyak pemilik UMKM sepatu yang menjadikan Toko Ardian Jaya ini sebagai *supplier* utama mereka. Omzet dari Toko Ardian Jaya yaitu sebesar Rp 25.000.000,00 hingga Rp 30.000.000,00 lebih per bulan. Menurut informasi dari pemilik omzet tersebut menurun karena adanya pandemi.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Mojokerto selain di bidang industri bahan untuk sepatu (alas kaki), juga banyak di bidang perdagangan kecil seperti toko kelontong. Salah satu toko kelontong di Mojokerto yaitu Toko “Mandiri” yang terletak di Jalan Gempol No.8, Jokodayo, Jabon, Kec. Mojoanyar, Kota Mojokerto, Jawa Timur. Toko ini didirikan pada tahun 2001 oleh Bapak

Choirul Anam. Modal untuk memulai bisnis berdagang yaitu kurang lebih sebesar Rp 500.000,00. Pengelolaan toko ini hanya dilakukan oleh Bapak Choirul beserta istrinya. Toko Mandiri menjual berbagai makanan dan minuman ringan serta beberapa kebutuhan untuk rumah tangga. Kata pemilik toko “dulu sebelum adanya minimarket seperti *Indomaret/Alfamaret* omzet penjualan bisa mencapai Rp 60.000.000,00 per bulan sehingga perputaran modal dapat berjalan lancar. Tetapi setelah ada *Indomaret/Alfamaret* omzet penjualan toko mulai menurun hanya sebesar Rp 30.000.000,00 per bulan, apalagi saat ini sedang ada pandemi”.

Toko Kelontong yang menjual makanan ringan, minuman, dan beberapa kebutuhan rumah tangga di Mojokerto selain Toko Mandiri yaitu ada Toko “Karunia Jaya”. Toko tersebut didirikan oleh Ibu Maisyaroh pada tahun 2005 dengan modal awal kurang lebih sebesar Rp 200.000,00. Toko Karunia Jaya terletak pada Dsn. Blimbing RT 22 / RW 06 Ds. Blimbingsari Kec. Sooko, Mojokerto. Sebagian besar pembeli di Toko Karunia Jaya yaitu warga disekitarnya, karena jaraknya yang dekat dengan pemukiman warga dan harganya pun cukup terjangkau. Omzet penjualan dari toko tersebut menurut pemilik toko yaitu rata-rata kisaran Rp 60.000.000,00 hingga Rp 90.000.000,00 per bulan. Menurut pemilik toko “biasanya kalau warga sekitar ada yang sedang mempunyai hajat omzet toko bisa meningkat, tetapi karena adanya pandemi ini orang hajatan pun jarang jadi omzet toko cukup menurun”.

## LANDASAN TEORI

### Standar Akuntansi keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Tahun 2009 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah menerbitkan standar akuntansi keuangan yaitu SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas

Publik) untuk usaha kecil dan menengah dalam membuat laporan keuangannya. Namun seiring dengan berkembangnya UMKM, maka membutuhkan standar yang lebih sederhana, karena adanya keterbatasan dari pelaku UMKM. Selanjutnya, pada tahun 2016 DSAK IAI mengesahkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) yang mengatur kebijakan akuntansi lebih sederhana dari SAK ETAP dimana dasar pengukurannya murni yaitu menggunakan biaya historis (Khusnul Awal, 2018). Pengertian dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi keuangan yang digunakan untuk meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas dan untuk mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia. SAK EMKM ini berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018 (Razabilah, 2018).

#### **Asumsi Dasar**

Asumsi dasar yang digunakan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan antara lain adalah prinsip dasar akrual, konsep kelangsungan usaha dan entitas bisnis. Dasar akrual adalah metode akuntansi di mana transaksi pendapatan dan pengeluaran dicatat saat transaksi terjadi. Laporan keuangan yang disusun dengan asumsi dasar akrual akan menghasilkan informasi keuangan, yang dapat lebih akurat mewakili kondisi dan aktivitas bisnis entitas selama periode pelaporan dan pada akhir periode pelaporan, sehingga membantu pengguna laporan keuangan (seperti kreditor) menganalisis rasio keuangan Untuk membuat keputusan kredit. Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya di masa depan (kelangsungan usaha). Akan tetapi jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka dapat

mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha (Razabilah, 2018).

#### **Jenis-jenis Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM**

Laporan Keuangan untuk UMKM yang disusun dalam SAK EMKM adalah sebagai berikut:

##### 1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Laporan posisi keuangan pada suatu entitas meliputi informasi mengenai aset, liabilitas dan ekuitas. Komponen tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut :

###### a. Aset

Aset adalah suatu sumber ekonomi atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas dan diharapkan mempunyai manfaat ekonomik dimasa depan. Menurut SAK EMKM (2016, 2.22), ketika dapat ditentukan bahwa manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal, maka aset tersebut diakui dalam laporan posisi keuangan (Razabilah, 2018).

###### b. Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban suatu entitas yang timbul akibat dari transaksi dimasa lalu, dan harus dilakukan pada masa yang akan datang kepada pihak lain. Menurut SAK EMKM (2016, 2.23), jika dapat ditentukan bahwa pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan digunakan untuk melunasi kewajiban suatu entitas dan jumlah yang harus dilunasi dapat diukur dengan andal, maka kewajiban tersebut diakui dalam laporan posisi keuangan (Aldi Firmansyah, 2018).

###### c. Ekuitas

Pengertian dari ekuitas adalah hak dari entitas atas aset setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

## 2. Laporan laba rugi selama periode

Laporan laba rugi pada suatu entitas memiliki informasi mengenai pendapatan dan beban. Berikut definisi dari pendapatan dan beban :

### a. Penghasilan

Penghasilan adalah adanya arus kas masuk atau penurunan liabilitas yang dapat mengakibatkan kenaikan ekuitas. Menurut SAK EMKM (2016, 2.24), jika telah terjadi peningkatan manfaat ekonomi masa depan terkait dengan peningkatan aset atau penurunan liabilitas dan dapat diukur dengan andal, maka pendapatan diakui dalam laporan laba rugi (Razabilah, 2018).

### b. Beban

Pengertian dari beban adalah adanya penurunan arus kas atau kenaikan liabilitas yang dapat mengakibatkan penurunan ekuitas. Menurut SAK EMKM (2016, 2.25), jika penurunan manfaat ekonomi di masa depan terkait dengan penurunan aset atau peningkatan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal, beban tersebut diakui dalam laporan laba rugi (Aldi Firmansyah, 2018).

## 3. Catatan atas laporan keuangan

Menurut SAK EMKM (2016, 6.2), catatan laporan keuangan yang berisi laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi lainnya dalam rincian pos tertentu (termasuk informasi tambahan yang menjelaskan transaksi penting dan material) bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan informasi rinci yang ditampilkan bergantung pada jenis aktivitas bisnis yang dilakukan oleh

entitas. Setiap pos dalam laporan keuangan mereferensikan silang informasi yang relevan dengan catatan atas laporan keuangan (Razabilah, 2018).

## Penyajian dalam Laporan Keuangan

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1) Relevan: pengguna dapat menggunakan informasi untuk proses pengambilan keputusan.

2) Representasi tepat: informasi dalam laporan keuangan sepenuhnya mewakili apa yang akan dikemukakan, dan bebas dari kesalahan yang material dan bias.

3) Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi tren posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk menilai posisi dan kinerja keuangan.

4) Keterpahaman: pengguna dapat dengan mudah memahami informasi yang ditampilkan. Diasumsikan bahwa pengguna memiliki pengetahuan yang cukup dan bersedia untuk mempelajari informasi dengan upaya yang wajar (Razabilah, 2018).

## Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah, kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah adalah sebagai berikut:

### 1. Usaha Mikro

Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

### 2. Usaha Kecil

Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

### 3. Usaha Menengah

Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah). (UU No. 20 Tahun 2008, 2008)

### Faktor-faktor Pendukung UMKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah didukung oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut :

#### 1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor penting dalam suatu organisasi, bisnis maupun perusahaan yang dapat menentukan tujuan suatu organisasi bisnis tersebut. Tingkat sumber daya manusia dapat dilihat berdasarkan tingkat pendidikan pelaku UMKM, pemahaman atau pengetahuan terhadap UMKM, pengalaman, dan lain sebagainya.

#### 2. Sarana Pendukung

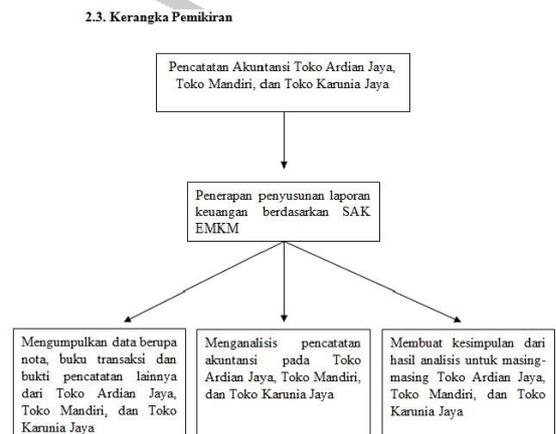
Sarana pendukung merupakan faktor yang menjadi penunjang dalam berkembangnya suatu UMKM. Sarana pendukung dalam suatu UMKM seperti komputer, transportasi, software

(aplikasi pendukung), jaringan internet, dan lain-lain.

### 3. Komitmen Organisasi

Sikap kepedulian pelaku UMKM dalam perkembangan bisnisnya dan keberhasilan implementasi SAK EMKM. (Indianty, 2019)

Berdasarkan uraian diatas, maka disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

### METODE PENELITIAN

#### Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Studi kasus ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan akurat tentang masalah yang akan dibahas oleh peneliti. Oleh karena itu, tujuan studi kasus ini adalah untuk melakukan studi mendalam terhadap Toko Ardian Jaya, Toko Mandiri, dan Toko Karunia Jaya di Kota Mojokerto untuk memberikan gambaran lengkap tentang pencatatan akuntansi dan laporan keuangan secara lengkap (Aldi Firmansyah, 2018).

#### Batasan Penelitian

Adanya batasan dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok masalah penelitian saja. Batasan dalam penelitian ini hanya dilakukan pada beberapa UMKM bidang usaha dagang di

Mojokerto yaitu Toko Ardian Jaya, Toko Mandiri, dan Toko Karunia Jaya. Selain itu penelitian ini hanya membahas mengenai analisis penerapan penyusunan laporan keuangan pada Toko Ardian Jaya, Toko Mandiri, dan Toko Karunia Jaya berdasarkan ketentuan SAK EMKM.

### **Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan pemilik Toko Ardian Jaya, Toko Mandiri, dan Toko Karunia Jaya. Data sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti (Sugiyono, 2017). Sumber data sekunder berupa dokumentasi, data-data, tabel yang berhubungan dengan topik yang diteliti, seperti buku, jurnal penelitian terdahulu dan dokumen yang dimiliki oleh Toko Ardian Jaya, Toko Mandiri, dan Toko Karunia Jaya terkait dengan laporan keuangannya (Razabilah, 2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### **1. Wawancara**

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu untuk memperoleh data dan informasi mengenai penerapan akuntansi dan pengelolaan keuangan dengan mengajukan pertanyaan tertulis kepada pihak terkait seperti pemilik Toko Ardian Jaya, Toko Mandiri, dan Toko Karunia Jaya serta melakukan tanya jawab secara langsung (wawancara) pada Toko Ardian Jaya, Toko Mandiri, dan Toko Karunia Jaya.

#### **2. Dokumentasi**

Dokumen penelitian ini berupa laporan keuangan, catatan keuangan, kebijakan, profil perusahaan, dan buku catatan transaksi keuangan yang dibuat oleh Toko Ardian Jaya, Toko Mandiri, dan Toko Karunia Jaya selama periode waktu tertentu yang akan digunakan peneliti untuk menganalisis penerapan penyusunan

laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan status objek penelitian yang sebenarnya dengan tujuan untuk menganalisis dan mengetahui standar akuntansi apa yang diterapkan terhadap pelaporan keuangan Toko Ardian Jaya, Toko Mandiri, dan Toko Karunia Jaya. Prosedur analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan, antara lain :

1. Mengumpulkan data dari Toko Ardian Jaya, Toko Mandiri, dan Toko Karunia Jaya berupa nota, buku pencatatan akuntansi, bukti transaksi dan lain sebagainya.

2. Menganalisis bagaimana pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh Toko Ardian Jaya, Toko Mandiri, dan Toko Karunia Jaya, apakah sudah ada laporan keuangan yang sesuai berdasarkan SAK EMKM.

3. Membuat kesimpulan bagaimana penerapan penyusunan laporan keuangan dari masing-masing Toko Ardian Jaya, Toko Mandiri, dan Toko Karunia Jaya.

## **PEMBAHASAN**

### **Pembahasan Penelitian**

Kesimpulan dari penjelasan diatas yaitu ketiga UMKM (Toko Ardian Jaya, Toko Mandiri, dan Toko Karunia Jaya) belum menyusun catatan sesuai dengan SAK EMKM. Menurut saya sebagai peneliti, penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui perkembangan usaha. Para pelaku UMKM seharusnya membuat laporan keuangan, apabila kurang memahami laporan keuangan sesuai SAK EMKM hendaknya mencari informasi dengan mengikuti pelatihan atau mulai belajar membuat pencatatan sederhana (seperti hasil dari penjualan dan pembelian toko per harinya).

Oleh sebab itu, saya sebagai peneliti ingin membantu para pelaku UMKM dalam pembuatan pencatatan sederhana untuk masing-masing toko. Langkah pertama yang saya lakukan yaitu membuat tabel

sederhana untuk mencatat kas masuk dan kas keluar. Kemudian saya mendatangi masing-masing toko untuk membimbing para pelaku UMKM, pertama-tama saya mencontohkan bagaimana cara untuk membuat pencatatan kas masuk dan kas keluar. Selanjutnya mereka sendiri yang melakukannya. Setelah itu pada akhir bulan, saya mendatangi masing-masing toko untuk mengevaluasi pencatatannya apakah sudah diterapkan atau belum. Mengingat banyak sekali manfaat dari laporan keuangan untuk suatu usaha, seperti untuk pengajuan peminjaman modal pada pihak bank atau kreditur dan pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal (seperti investor). Selain itu saran saya sebagai peneliti, pemerintah hendaknya memberikan pelatihan kepada UMKM sesuai dengan kelompok UMKM masing-masing. Kemudian harus ditinjau kembali pengimplementasian dari pelatihan tersebut agar UMKM di Indonesia terus berkembang. Karena dengan kondisi pandemi Covid-19 saat ini UMKM memiliki peran strategis untuk menopang pertumbuhan ekonomi negara, sebab dengan adanya UMKM dapat membuka lapangan pekerjaan baru sehingga dapat mengurangi pengangguran. Selain itu UMKM juga dapat menambah pendapatan daerah melalui pajak UMKM.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dan mengetahui kendala yang dihadapi oleh Toko Ardian Jaya, Toko Mandiri, dan Toko Karunia Jaya saat membuat pencatatan akuntansi. Berdasarkan pembahasan hasil pada bab empat, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Ketiga UMKM yaitu Toko Ardian Jaya, Toko Mandiri, dan Toko

Karunia Jaya merupakan UMKM dibidang perdagangan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 UMKM digolongkan menjadi tiga yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Ketiga UMKM tersebut termasuk jenis usaha kecil karena memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

2. Laporan keuangan yang disusun untuk UMKM berdasarkan SAK EMKM yaitu Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode, Laporan Laba Rugi selama periode, serta Catatan Atas Laporan Keuangan. Berdasarkan hasil wawancara pada bab empat, dapat disimpulkan bahwa Toko Ardian Jaya, Toko Mandiri, dan Toko Karunia Jaya belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Terbukti dari hasil wawancara dan dokumentasi bahwa Toko Ardian Jaya hanya mencatat penjualan dengan nota, Toko Mandiri hanya membuat hasil dari penjualan dan pengeluaran untuk kebutuhan toko per hari, dan Toko Karunia Jaya tidak membuat pencatatan sama sekali tetapi hanya mencatat pembeli yang berhutang saja.
3. Berdasarkan hasil dari wawancara pada ketiga UMKM, alasan pelaku UMKM tidak menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yaitu karena mereka kurang paham mengenai laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, karena menurut mereka menyusun laporan keuangan cukup menyita waktu dan mereka kurang menganggap penting manfaat dari penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Menurut saya hal lain yang membuat pelaku UMKM tidak menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yaitu rendahnya tingkat pendidikan beberapa pelaku UMKM, dan tidak adanya faktor pendukung seperti pelatihan terbaru atau aplikasi.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dirancang sedemikian rupa agar menjadi penelitian yang baik dan benar, namun penelitian ini juga tidak luput dari adanya keterbatasan tertentu. Keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada tiga UMKM dagang di Mojokerto, mengingat UMKM di Mojokerto sangat banyak sehingga memerlukan waktu yang cukup panjang untuk melakukan penelitian.
2. Adanya ketidapahaman terhadap pentingnya pencatatan akuntansi pada pelaku usaha, sehingga peneliti harus menjelaskan terlebih dahulu mengenai arti dan maksud penelitian ini.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak terkait, diantaranya yaitu :

1. Bagi Pelaku UMKM  
Pelaku UMKM diharapkan lebih memahami dan mencari informasi mengenai penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai dengan SAK EMKM. Karena hal tersebut sangat berguna untuk pelaku UMKM, selain nantinya dapat untuk mengajukan bantuan penambahan modal kepada pihak bank atau kreditur. Hasil pencatatan itu juga dapat digunakan untuk memantau

perkembangan usaha dan pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal (investor).

2. Bagi Pemerintah  
Pemerintah diharapkan menyelenggarakan pelatihan-pelatihan yang mendasar bagi UMKM mengenai penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai dengan SAK EMKM, serta memantau penerapan dari hasil pelatihan tersebut dengan cara mengelompokkan jenis UMKM sesuai Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008. Agar para pelaku UMKM dapat memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan dan UMKM di Indonesia dapat berkembang pesat sehingga dapat menambah devisa negara dari pajak UMKM.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Peneliti selanjutnya diharapkan mengalokasikan waktu yang lebih lama agar dapat meneliti lebih banyak UMKM. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu jika UMKM belum menyusun laporan keuangan yang sesuai sebaiknya di bantu dan di bimbing dengan baik.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aldi Firmansyah, M. (2018). Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Toko Meubel Zulfa Galery). jimfeb.ub.ac.id
- Azizah, R. A. (2016). Strategi Peningkatan Mutu Produk Usaha Sandal Kulit dalam Peningkatan Jumlah Produksi di Kelurahan Miji Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto. <http://digilib.uinsby.ac.id/eprint/9778>

- Indianty, P. (2019). Kesiapan Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Tenun Ikat Di Kota Kediri. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Khusnul Awal, D. (2018). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus di Juice Niar, Sari, dan Cita Rasa Alami, Surabaya). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Perubahan Kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tahun 2020. (2020). Diakses pada 18 Oktober 2020 21.55, from [kur.ekon:](https://kur.ekon.go.id/perubahan-kebijakan-kredit-usaha-rakyat-kur-tahun-2020)  
<https://kur.ekon.go.id/perubahan-kebijakan-kredit-usaha-rakyat-kur-tahun-2020>
- Razabilah, K. R. (2018). Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Kedai Kopi ByCoffee). [jimfeb.ub.ac.id](http://jimfeb.ub.ac.id)
- Santia, T. (2020). Berapa Jumlah UMKM di Indonesia? Ini Hitungannya. Diakses pada 18 Oktober 2020 pada 21.59 from [liputan6:](http://liputan6.com)  
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4346352/berapa-jumlah-umkm-di-indonesia-ini-hitungannya>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif, R&D. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- UU No. 20 Tahun 2008. (2008). UU No. 20 Tahun 2008. UU No. 20 Tahun 2008, 1, 1–31. Diakses pada 13 Oktober 2020 19.50, from: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Warsono, S., Sagoro, E. M., Darmawan, A., & Ridha, M. A. (2010). Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan. In “Asgard Chapter” (pp. 1–138).